

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan dalam bahasa Inggris diistilahkan dengan kata “*to educate*” yang berarti membetulkan moral serta melatih intelektual.¹ Secara definisi dimaksud pengajaran yang dicoba seseorang (orang dewasa) kepada anak-anak buat membetulkan moral dan melatih intelektualnya. Penafsiran diatas selaras dengan yang dikemukakan oleh Godfley Thompson (1997: 2) bahwa pembelajaran merupakan proses pembiasaan yang dicoba oleh orang guna menciptakan pergantian yang pas didalam pembiasaan tingkah laku, benak serta perasaanya.² Jadi pembelajaran merupakan usaha sadar yang dicoba seseorang baik secara resmi ataupun informal berperan buat meningkatkan serta membentuk moral serta intelektualnya.

Undang-undang RI Nomor 23 Tentang Sistem Pembelajaran Nasional (Sisdiknas) Bab II Pasal 3 Tentang Guna Pembelajaran Nasional dikatakan: pembelajaran nasional berperan meningkatkan keahlian serta membentuk sifat dan peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa bertujuan berkembangnya kemampuan peserta didik supaya menjadi manusia yang beriman serta bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlakul mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri serta menjadi masyarakat Negeri yang demokratis dan bertanggung jawab.³

¹ Aas Siti Sholichah, “Teori-teori Pendidikan Dalam Al-Qur’an”, *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Volume 07, No 07, (2018), 25.

² Hasbi Ashshidieqy, “Hubungan Kecerdasan Spiritual Terhadap Prestasi Belajar Siswa”, *Jurnal Penelitian dan Pengukuran Psikologi*, Volume 07, Nomor 02, (2018), 70.

³ Moch. Yasyakur, “Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Kedisiplinan Beribadah Sholat Lima Waktu”, *Jurnal Pendidikan Islam*, Volume 05, (2016), 1186.

Pendidikan karakter diartikan sebagai proses penanaman nilai-nilai, budi pekerti dan nilai moral untuk mewujudkan kebaikan dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan karakter menurut Gunawan diartikan sebagai upaya yang didesain untuk menanamkan perilaku peserta didik dalam membentuk ikatan dengan Tuhan Yang Esa, diri sendiri, sesama manusia yang sesuai dengan norma-norma yang telah ditentukan.⁴

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di Harvard University Amerika (Akbar: 2000), penelitian ini mengungkapkan kesuksesan hanya ditentukan oleh 20 persen hard skill dan sisanya 80 persen oleh soft skill. Hal ini mengisyaratkan bahwa mutu pendidikan karakter peserta didik sangat penting untuk ditingkatkan.⁵

Dalam menghadapi globalisasi, pendidikan memiliki tugas untuk mempersiapkan peserta didik dalam meningkatkan pengetahuan dan teknologi serta diharapkan juga mampu meningkatkan keimanan dan ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa. Peningkatan keimanan dan ketakwaan ini dilakukan untuk mengantisipasi dampak negatif yang dihasilkan dari perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Saat ini Indonesia sedang memasuki masa revolusi 4.0. Fenomena yang terjal di tengah-tengah warga dikala ini merupakan dampak dari kemunduran moral serta melemahnya kepribadian keislaman pada generasi milenial. Sikap keagamaan generasi milenial dikala ini dinilai mengkhawatirkan. Tiap hari media sosial jadi fasilitas bermacam perbuatan kurang baik dan meluasnya ujaran kebencian, kekerasan psikologi, serta perkataan kotor lainnya. Sebagian

⁴ Ni'mawati Dkk., "Model Pengelolaan Pendidikan Karakter Di Sekolah Pada Masa Pandemi", *Jurnal Studi Islam*, Volume 1, Nomor 2, (2020), 147.

⁵ Oki Dermawan, "Pendidikan Karakter Siswa Melalui Ibadah Puasa", *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, Vol. 8, No. 2, (2013), 237.

besar generasi milenial menghabiskan 79% waktunya buat berselancar di media sosial online.⁶ Pemerosotan karakter ini dapat disebabkan oleh bermacam pengaruh, contohnya media sosial. Dan tidak sedikit peserta didik yang lalai belajar dan bermain.⁷ Sehingga mereka melalaikan kewajibannya sebagai seorang muslim yaitu taat beribadah kepada Tuhan Yang Maha Esa. Hilangnya ketaatan beribadah yang diakibatkan kemalasan dalam melaksanakan ibadah.

Sekolah Menengah Atas (SMA) adalah masa-masa usia remaja yang mana peserta didik akan mengalami perubahan dalam sikap dan pola perilaku. Pada masa ini merupakan masa berubahnya usia, permasalahan, identitas dan masa yang tidak pasti serta pendewasaan.⁸ Karena hal inilah perlu adanya penanaman karakter yang positif kepada siswa agar mempunyai perilaku dan akhlak yang baik.

MAN 3 Kediri merupakan madrasah yang berlandaskan ajaran agama Islam dengan memadukan ilmu pengetahuan dan ilmu agama. Madrasah dalam proses belajar mengajar menerapkan sistem *full day school* yang disela-sela belajar juga dibiasakan dengan kegiatan keagamaan seperti diwajibkannya sholat dhuha dan dhuhur berjamaah.

Secara langsung maupun tidak langsung, MAN 3 Kediri telah mengusahakan terwujudnya kesadaran siswa untuk menjadikan aktivitas sehari-hari sebagai ibadah melalui usaha teoritis maupun praktis sehingga memberi kontribusi positif bagi keberhasilan belajar siswa. melalui usaha tersebut

⁶ Angga Teguh Prastyo dan Ulfatul Aini, "Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Bagi Generasi Milenial di Era revolusi industri 4.0 (*Studi Multositus Di SMA Surya Buana Kota Malang Dan SMA Islam Nusantara Kota Malang*)", *Proceeding Of Internasional Conference On Islamic Education Challenge In Technology And Literacy Faculty Of Education And Teacher Training, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang*", Volume 8, Nomor 6, (2019), 435.

⁷ Sultan Hadi Prabowo Dkk., "Peran Orang Tua Dalam Pembentukan Karakter Anak Di Masa Pandemi Covid-19 Perspektif Pendidikan Islam", *Jurnal Pendidikan Islam*, Volume 11, Nomor. 2, (2020), 193.

⁸ Elizabeth B. Hurlock, *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan* (Jakarta: Erlangga, Edisi Kelima), 240.

diharapkan siswa dapat memahami bahwa menjadi manusia yang berkualitas adalah ketika manusia mampu mengoptimalkan waktunya untuk beribadah kepada Allah SWT.

Ketaatan beribadah juga disebut sebagai bentuk hubungan antara hamba dan tuhan, kecintaan kepada Allah dan pemutus segala sesuatu selain Allah. Melalui ibadah Islam mengarahkan setiap orang pada pembentukan moral dan sikap sosial. Ibadah merupakan suatu media yang dianggap paling berpengaruh terhadap pembentukan jiwa dan moral manusia.⁹

Dampak spiritual, moral dan sosial dari ibadah mengacu pada satu hal yakni, ingat kepada Allah dan melupakan hal yang lain. Ia juga berpengaruh terhadap kejiwaan seseorang untuk mengubah perilaku, ketika seseorang banyak mengingat Allah, tentu ia takkan melakukan perbuatan maksiat.

Ketaatan beribadah juga untuk meningkatkan kualitas diri pada peserta didik yang berfungsi sebagai sistem nilai yang memuat norma-norma tertentu yang menjadi acuan untuk bersikap dan bertingkah laku agar sejalan dengan keyakinan agama yang dianutnya.¹⁰

Berdasarkan pemaparan latar belakang tersebut, penulis bermaksud melakukan penelitian tentang Pendidikan Karakter dengan Ketaatan Beribadah yang bertempat di MAN 3 Kediri. Judul yang diperoleh peneliti yaitu, **“Pengaruh Pendidikan Karakter Terhadap Ketaatan Beribadah Siswa Kelas XI di MAN 3 Kediri Tahun Ajaran 2020 / 2021”**.

B. Rumuan Masalah

⁹ Syek Tosun Bayak dan Murthahari, *Energi Ibadah*, (Jakarta: PT. Serambi Ilmu Semesta, 2004), 191

¹⁰ Nurcholish Madjid, *Islam Dokrin dan Peradaban: Sebuah Telaah Kritis Tentang Masalah Keimanan, Kemanusiaan dan Kemodernaan*, (Jakarta: Paramadina, 2000), 58.

Berdasarkan latar belakang di atas, dapat diketahui rumusan masalahnya adalah:

1. Bagaimana pelaksanaan pendidikan karakter pada siswa kelas XI di MAN 3 Kediri Tahun Ajaran 2020 / 2021?
2. Bagaimana tingkat ketaatan beribadah pada siswa kelas XI di MAN 3 Kediri Tahun Ajaran 2020 / 2021?
3. Adakah pengaruh pendidikan karakter terhadap ketaatan beribadah siswa kelas XI di MAN 3 Kediri Tahun Ajaran 2020 / 2021?

C. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui pelaksanaan pendidikan karakter di MAN 3 Kediri Tahun Ajaran 2020 / 2021.
2. Mengetahui tingkat ketaatan beribadah pada siswa kelas XI di MAN 3 Kediri Tahun Ajaran 2020 / 2021.
3. Mengetahui adanya pengaruh pendidikan karakter terhadap ketaatan beribadah siswa kelas XI di MAN 3 Kediri Tahun Ajaran 2020 / 2021.

D. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat baik secara teoritis maupun praktis:

1. Secara Teoritis
 - a. Memperkaya khasanah keilmuan khususnya mengenai pendidikan karakter terhadap ketaatan beribadah di madrasah.
 - b. Sebagai rujukan dan referensi bagi penelitian-penelitian yang akan datang.

2. Secara Praktis

a. Bagi Sekolah

Dapat dijadikan motivasi peserta didik dalam meningkatkan ketaatan beribadah dan dapat dijadikan bahan pertimbangan pendidik untuk meningkatkan ketaatan beribadah peserta didik.

b. Bagi Guru

Sebagai bahan pertimbangan dalam rangka meningkatkan proses pembentukan karakter siswa di masa mendatang.

c. Bagi Akademisi

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan kegunaan ilmiah bagi yang membaca khususnya terkait pendidikan karakter dengan ketaatan beribadah.

E. Hipotesis Penelitian

Hipotesis penelitian merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah. Jadi hipotesis juga dapat dikatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah peneliti, belum merupakan jawaban empirik dengan data.¹¹

Dari uraian tersebut, maka peneliti merumuskan hipotesis penelitian yaitu:

Ha : Terdapat pengaruh pendidikan karakter terhadap ketaatan siswa kelas XI MAN 3 Kediri.

Ho : Tidak terdapat pengaruh pendidikan karakter terhadap ketaatan beribadah siswa kelas XI MAN 3 Kediri.

¹¹ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kuantitatif Dan R & D)*, Cet VI: Bandung Alfabeta, 2008), 96.

F. Asumsi Penelitian

Pada penelitian ini, peneliti akan mengkaji terkait pengaruh pendidikan karakter terhadap ketaatan beribadah siswa kelas XI di MAN 3 Kediri.

Dalam penelitian ini peneliti berasumsi bahwa:

1. Pendidikan karakter dapat mempengaruhi ketaatan beribadah siswa.
2. Pendidikan karakter dapat memberikan motivasi siswa dalam meningkatkan ketaatan ibadahnya.
3. Pendidikan karakter mampu mendorong siswa untuk taat beribadah sehingga mendapatkan prestasi yang tinggi.

G. Penegasan Istilah

1. Pendidikan Karakter

Karakter dapat diartikan sebagai ciri khas khusus yang dimiliki seseorang. Karakter juga diartikan sebagai sifat dan akhlak yang membedakan kita dengan orang lain. Pendidikan karakter merupakan penanaman kepada peserta didik agar memiliki kepibadian yang baik dan sesuai dengan peraturan yang berlaku dalam bermasyarakat.¹² Jadi pendidikan karakter juga dapat dipahami sebagai pelaksanaan nilai-nilai karakter yang bersifat baik kepada peserta didik. Adapun pendidikan karakter yang diterapkan di MAN 3 Kediri diantaranya membiasakan siswa untuk memiliki karakter religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, peduli sosial dan bertanggung jawab.

2. Ketaatan Beribadah

¹² Muhammad Sukron Mubin, "Pendidikan Karakter Menurut Ibnu Miskawaih Dan Implementasinya Terhadap Pembelajaran Masa Pandemi", *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, Volume 9, Nomor 2, (2020) ,114.

Ketaatan beribadah terdiri dari dua kata yaitu ketaatan dan beribadah. Ketaatan adalah patuh, setia atau tunduk. Taat kepada Allah berarti patuh, setia, tunduk dalam menjalankan syariat-Nya, melaksanakan semua perintah dan menjauhi larangan-Nya.¹³ Sedangkan beribadah secara istilah adalah penghambaan diri sepenuhnya untuk mencapai keridhoan Allah dan mengharap pahalanya di akhirat.¹⁴ Ibadah mencakup keseluruhan aspek kehidupan sesuai dengan yang telah diperintahkan Allah. Maka dapat disimpulkan bahwa ketaatan beribadah adalah perbuatan patuh yang dilaksanakan manusia karena menjunjung tinggi perintah dan menjauhi larangannya semata mata karena Allah SWT. Adapun bentuk-bentuk ketaatan beribadah siswa di MAN 3 Kediri yaitu Ibadah-ibadah yang dilakukan diantaranya sholat, membaca Al-Qur'an, membiasakan bersalaman dengan guru dan mengikuti kegiatan keagamaan

H. Telaah Pustaka

Beberapa penelitian terdahulu yang berhubungan dengan ketaatan beribadah, yakni diantaranya:

Pengaruh Pendidikan Agama Islam dalam Keluarga dan Budaya Religius Sekolah Terhadap Kedisiplinan Beragama Peserta Didik MAN 1 Baureno Bojonegoro penelitian oleh Luthfi Kholida Yonas tahun 2016. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui adakah pengaruh pendidikan agama Islam dalam keluarga dan budaya religius sekolah terhadap kedisiplinan

¹³ Sutrisno dkk, "Hubungan Antara Prestasi Belajar Bidang Studi Fiqih Dengan Ketaatan Menjalankan Ibadah Sholat Fardhu Siswa Madrasah Tsanawiyah (MTS) Mafatihul Huda Kecamatan Depokkabupaten Cirebon", *Jurnal Pendidikan Islam*, Volume 2, Nomor 2 (2017), 73.

¹⁴ Muhammad Idris, "Pendidikan Ketaatan Beribadah", *Jurnal Madrasah Ibtidaiyah*, Volume 2, Nomor 1, (2018), 77.

beragama peserta didik MAN 1 Baureno Bojonegoro. Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif korelasional. Hasil dari penelitian ini adalah dari masing-masing variabel memiliki pengaruh signifikansi yaitu pendidikan agama Islam dalam keluarga dan budaya religius sekolah secara bersama-sama terdapat hubungan yang signifikan antara pendidikan agama Islam dalam keluarga dengan budaya religius sekolah dengan kedisiplinan beragama. Hal yang membedakan adalah tujuan penelitian, jika penelitian terdahulu bertujuan mengetahui adakah pengaruh pendidikan agama islam dalam keluarga dan budaya religius sekolah terhadap kedisiplinan beragama maka tujuan penelitian sekarang adalah untuk mengetahui adakah pengaruh pendidikan karakter terhadap ketaatan beribadah pada siswa kelas XI di MAN 3 Kediri.

Pengaruh Ketaatan Beribadah Terhadap Karakter Islami Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Padamara Kabupaten Purbalingga Tahun Ajaran 2016/2017 penelitian oleh Muhammad Afifudin tahun 2016. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui besar kontribusi ketaatan beribadah terhadap karakter Islami siswa kelas VIII SMP N 2 Padamara. Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif. Hasil penelitian yang diperoleh kesimpulan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan sangat signifikan antara ketaatan beribadah terhadap karakter Islami siswa, maka semakin tinggi ketaatan beribadah siswa semakin tinggi pula tingkat karakter Islami siswa dan jika semakin rendah tingkat ketaatan beribadah siswa maka karakter islami siswa juga rendah. Lokasi yang akan dipakai oleh peneliti sekarang terletak di Kecamatan Kandangan Kabupaten Kediri Jawa Timur. Hal ini yang membedakan diantara keduanya.

Pengaruh pemahaman keagamaan terhadap ketaatan beragama pada mahasiswa jurusan pendidikan agama Islam UIN Syarif Hidayatullah Jakarta penelitian oleh Barkah Hidayah tahun 2017. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pemahaman keagamaan terhadap ketaatan beragama. Metode penelitian ini adalah deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pemahaman keagamaan tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap ketaatan beribadah. Hal ini ditunjukkan dari hasil uji regresi dengan menggunakan uji t didapat t hitung -0.306 dan t tabel pada taraf signifikansi 5% sebesar 1.985 karena $-t$ hitung $>$ $-t$ tabel maka kesimpulannya adalah pemahaman keagamaan tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap ketaatan beragama. Jika pada penelitian terdahulu menggunakan objek mahasiswa, namun pada penelitian yang akan berlangsung saat ini memakai objek peserta didik pada tingkat madrasah aliyah.

Pengaruh pendidikan karakter terhadap perilaku siswa di SMP Mambau'ul Hisan Gandusari Kabupaten Blitar Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institusi Agama Islam Negeri (IAIN) Tulungagung. Penelitian oleh Vivi Parnita Sari tahun 2017. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui adakah pengaruh pendidikan karakter terhadap perilaku siswa di SMP Mambau'ul Hisan Gandusari. Dari metode penelitian kuantitatif ini ditemukan sebuah hasil adanya pengaruh yang positif terhadap perilaku religi siswa pendidikan karakter terhadap perilaku siswa di SMP Mambau'ul Hisan Gandusari. Pembeda dari penelitian yang akan berlangsung adalah objek penelitian.

Pengaruh pendidikan Islam terhadap ketaatan beribadah (shalat) pada remaja di Desa Kadong-Kadong Kecamatan Bajo Barat Kabupaten Luwu IAIN Palopo penelitian oleh Reski Amalia tahun 2018. Tujuan dari penelitian ini

adalah untuk mengetahui adakah pengaruh pendidikan Islam terhadap ketaatan beribadah (shalat) pada remaja di Desa Kadong-Kadong Kecamatan Bajo Barat Kabupaten Luwu. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan Islam berpengaruh secara signifikansi atau positif terhadap peningkatan ketaatan beribadah pada remaja di Desa Kadong-Kadong. Pada penelitian yang dilakukan Reski Amelia membahas aspek pada sholat remaja yang ada di desa kadong-kadong, maka penelitian yang akan berlangsung membahas aspek terkait ketaatan beribadah siswa yang ada di Madrasah Aliyah Negeri 3 Kediri. Hal ini lah yang menjadi pembeda antara kedua penelitian tersebut.

Pengaruh pendidikan karakter terhadap akhlak peserta didik kelas VIII SMP IT Bina Insani Metro Utara IAIN Metro penelitian oleh Bagus Prayogo Tahun 2019. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pendidikan karakter dan watak bangsa mempengaruhi akhlak mulia. Metode kuantitatif adalah metode yang digunakan dalam penelitian ini. Dari pengujian ini maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang cukup erat antara pendidikan karakter terhadap akhlak peserta didik SMPIT Bina Insani. Jika penelitian terdahulu membahas aspek akhlak peserta didik, penelitian yang akan datang membahas terkait ketaatan beribadah siswa.